



PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EKSPERIENSIAL (*EXPERIENTIAL LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI

Siti Nuraeni¹ & I Wayan Karmana^{2*}

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: wayankarmana@undikma.ac.id

Submit: 26-03-2025; Revised: 09-04-2025; Accepted: 12-04-2025; Published: 30-04-2025

ABSTRAK: Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap suatu materi. Salah satu solusi menarik yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Mataram pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata minat belajar siswa mencapai 81% hal ini termasuk ke dalam kategori minat belajar siswa sangat tinggi pada saat menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*). Sedangkan pada siklus II, rata-rata minat belajar siswa mencapai 83% hal ini termasuk dalam kategori minat belajar siswa sangat tinggi pada saat menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Mataram.

Kata Kunci: Biologi, *Experiential Learning*, Minat Belajar, Penggunaan.

ABSTRACT: The use of innovative learning media can increase students' interest in learning a material. One interesting solution that can be applied is the use of experiential learning models. This study aims to analyze the use of experiential learning models in increasing the interest in learning of class X students at SMA Negeri 8 Mataram in biology subjects. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method. This Classroom Action Research was carried out in two cycles, with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques were in the form of questionnaires. The results of the study showed that in cycle I, the average student interest in learning reached 81%, this is included in the category of very high student interest in learning when using the experiential learning model. While in cycle II, the average student interest in learning reached 83%, this is included in the category of very high student interest in learning when using the experiential learning model. Thus, it can be concluded that the use of experiential learning models contributes significantly to increasing students' interest in learning biology at SMA Negeri 8 Mataram.

Keywords: Biology, *Experiential Learning*, Learning Interest, Use.

How to Cite: Nuraeni, S., & Karmana, I. W. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learning*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 65-74. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i2.358>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan kompeten di berbagai bidang, termasuk dalam bidang biologi. Menurut Uly & Nugraheni (2024), mata pelajaran biologi yang kerap diajarkan di berbagai tingkat pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman yang semakin digital. Selaras dengan Febriani *et al.* (2023), juga mengemukakan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pemahaman dan keterampilan dalam bidang biologi menjadi sebuah kebutuhan dasar yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep biologi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kenyataannya banyak siswa yang kurang antusias dan terkesan kurang tertarik terhadap mata pelajaran biologi. Safnowandi (2016), menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa antara lain adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, metode yang terlalu konvensional, serta ketidakcocokan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Fajriyani *et al.* (2024), juga mengemukakan bahwa kurangnya interaksi langsung dengan materi pembelajaran sering kali membuat siswa merasa kesulitan dan tidak termotivasi untuk lebih mendalami pelajaran tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*). Model pembelajaran ini berfokus pada pengalaman langsung siswa sebagai bagian dari proses belajar. Konsep dasar dari model pembelajaran eksperiensial adalah bahwa belajar terjadi melalui refleksi terhadap pengalaman langsung yang kemudian diolah menjadi pemahaman baru (Hajjah *et al.*, 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

Model pembelajaran eksperiensial menawarkan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui kegiatan yang relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan langsung manfaat dari apa yang mereka pelajari (Umkabu & Lestari, 2023). Dalam konteks pembelajaran biologi, model ini dapat diterapkan dengan memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan siswa untuk menggunakan teknologi secara langsung dalam memecahkan masalah yang ada (Lutfiana & Muzzaki, 2023). Misalnya, siswa dapat diberikan kesempatan untuk membuat aplikasi sederhana, merancang situs web, atau mengembangkan program komputer dengan menggunakan alat dan perangkat yang ada.

Model pembelajaran eksperiensial juga mendorong kolaborasi antar siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim (Rofiudin *et al.*, 2024). Dalam pembelajaran berbasis pengalaman, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir secara individu, tetapi juga untuk bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman-temannya (Amara *et al.*, 2025). Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran biologi, dimana banyak



keterampilan teknis yang memerlukan kerjasama dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran biologi juga berkaitan dengan kesiapan mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Azizah *et al.* (2024), menyatakan bahwa tanpa pemahaman yang memadai terhadap konsep dasar biologi, siswa akan kesulitan bersaing di dunia kerja yang semakin bergantung pada kemampuan digital. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Dengan demikian, model pembelajaran eksperiensial dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan siswa di bidang biologi.

Penelitian sebelumnya telah terbukti, bahwa penggunaan model pembelajaran eksperiensial dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Seperti penelitian Widiastari & Puspita (2024), yang menyimpulkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, mereka cenderung lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi yang besar untuk diadaptasi dalam pembelajaran biologi guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan menyenangkan.

Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan model pembelajaran eksperiensial, masih ada tantangan dalam penerapannya di kelas. Beberapa di antaranya menurut Irawan *et al.* (2024), adalah keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya yang mendukung, serta resistensi dari sebagian guru yang lebih nyaman dengan metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar model pembelajaran eksperiensial dapat diterapkan secara maksimal dalam pembelajaran biologi di sekolah.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, terutama dalam mata pelajaran biologi. Hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum, tetapi juga dapat memberikan panduan praktis bagi guru biologi dalam merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi bagi siswa. Pada akhirnya, pembelajaran biologi dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, serta mampu menyiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin berbasis teknologi.

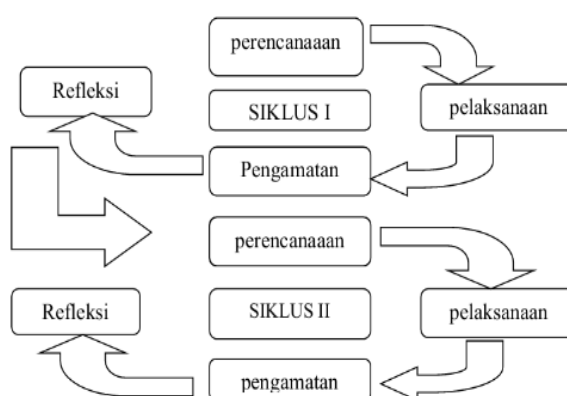
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penggunaan model pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Dengan menganalisis hasil penerapan model pembelajaran ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar biologi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian seperti ini merupakan salah satu jenis penelitian yang

dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Arikunto (2019), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Menurut Ali *et al.* (2020), Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata, serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Secara lebih rinci, prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019).

Populasi Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sukmadinata (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA Negeri 8 Mataram semester I tahun ajaran 2024/2025. Jumlah sampel penelitian sebanyak 33 orang.

Sampel Penelitian

Subjek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Arikunto (2019), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dan bagian dari jumlah, serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik *sampling* yang digunakan oleh penulis dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel



ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik *random* (Prasetyo & Abduh, 2021). Penulis memilih siswa kelas X dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sampel untuk diteliti.

Instrumen Penelitian

Angket

Angket atau kuesioner tujuannya sebagai alat bantu dalam rangka penilaian minat belajar, dengan menggunakan angket jauh lebih praktis dan menghemat waktu dan tenaga. Data yang dapat dihimpun melalui angket atau kuesioner misalnya adalah data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam mengikuti pelajaran, cara belajar mengajar, dan minat belajarnya. Adapun daftar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya, dan lain-lain (Sanjaya, 2019). Angket adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

Dokumentasi

Angket dapat lebih dipercaya jika ada bukti dokumentasi. Data dari dokumentasi dapat berbentuk tulisan, foto, video, gambar, ataupun rekaman, peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data atau informasi tentang keadaan siswa dan proses pembelajaran di dalamnya.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan minat belajar siswa berdasarkan hasil tindakan yang telah diberikan guru kepada siswa di setiap siklus.

Data Minat Belajar

Data tentang peningkatan minat dan tanggapan siswa dalam menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) diambil dengan angket atau kuesioner. Adapun kriteria penskoran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Skala Likert Angket.

Nilai	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Instrumen angket berjumlah 15 pernyataan dengan pilihan yang dibuat 5 kategori, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini dirancang untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi responden terhadap topik. Skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah $15 \times 5 = 75$ dan skor minimal adalah $15 \times 1 = 15$. Untuk mengetahui persentase siswa dari data angket yang diperoleh digunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2021):

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriteria minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Minat Belajar Siswa.

Nilai	Kriteria
80 – 100	Minat Siswa Sangat Tinggi
66 – 79	Minat Siswa Tinggi
56 – 65	Minat Siswa Cukup Tinggi
40 – 55	Minat Siswa Kurang Tinggi
80 – 100	Minat Siswa Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

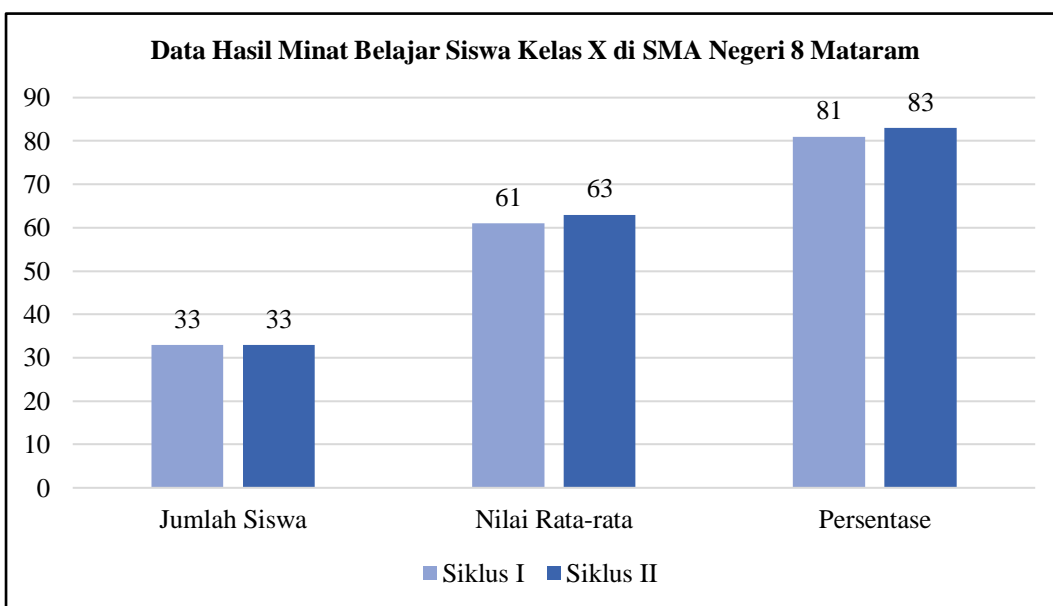
Hasil

Peneliti menyebarkan angket untuk mengukur minat belajar siswa, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Angket tersebut mencakup aspek minat terhadap mata pelajaran, preferensi metode pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap lingkungan belajar. Data hasil minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Mataram tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Mataram.

Parameter	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	33	33
Nilai Rata-rata	61	63
Persentase	81%	83%
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Data hasil minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 8 Mataram pada Tabel 3 juga tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Data Hasil Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Mataram.



Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Eksperiensial (*Experiential Learning*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi”, maka pembahasannya sebagai berikut:

Minat Belajar Siswa Siklus I

Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) pada mata pelajaran biologi untuk mengetahui minat belajar siswa. Pada siklus I, persentase minat belajar siswa mencapai 81%, hal ini termasuk ke dalam kategori minat belajar siswa sangat tinggi pada saat menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dalam pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dalam mata pelajaran biologi dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, persentase minat belajar siswa tercatat mencapai 81% yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengutamakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Pengalaman belajar yang berbasis pada aktivitas praktis dan refleksi ini memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, menjadikan mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa model pembelajaran eksperiensial dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep-konsep abstrak seperti biologi. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami langsung materi pelajaran melalui kegiatan praktikum, diskusi, dan eksperimen, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian tersebut senada dengan penelitian Kusumawardani *et al.* (2022), yang menyimpulkan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tematik kompetensi dasar IPA di kelas IV SD Negeri Nglorog 1 melalui penggunaan video pembelajaran, dapat diambil simpulan bahwa terdapat peningkatan pada aspek minat belajar siswa pada hasil observasi di siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 10% dengan hasil akhir sangat baik. Selanjutnya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dapat ditinjau melalui hasil evaluasi, pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada persentase ketuntasan pra siklus adalah 62%, siklus I persentase ketuntasan 81% dan pada siklus II persentase ketuntasan 93%, dalam hal ini terjadi peningkatan ketuntasan KKM dari pra siklus hingga siklus II adalah 31%.

Minat Belajar Siswa Siklus II

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) pada siklus II untuk minat belajar siswa yang telah dilakukan, diperoleh persentase sebesar 83%, hal ini menunjukkan bahwa minat

belajar siswa dalam pembelajaran sangat tinggi pada saat menerapkan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) pada siklus II memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Persentase sebesar 83% mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini yang berfokus pada pengalaman langsung dan aktivitas praktis, mampu menarik perhatian siswa lebih dalam dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari pembelajaran eksperiensial yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Pada siklus II, penerapan model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas seperti eksperimen, diskusi kelompok, atau simulasi dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar mereka. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran eksperiensial ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan yang tercermin dalam angka persentase yang tinggi pada siklus II.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Jannah *et al.* (2024), yang menyimpulkan bahwa sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada awal siklus sangat rendah yaitu 46%. Faktor-faktor yang mengurangi minat siswa dalam belajar dalam pelajaran PJOK adalah kesulitan untuk memahami materi dengan benar, disebabkan oleh model pembelajaran yang tetap bertumpu pada guru, juga dikenal sebagai pembelajaran *Teacher Center Learning* (TCL) yang menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif di kelas yang mengakibatkan penurunan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Di kelas V SDN 188 Kota Pekanbaru, minat siswa belajar PJOK telah meningkat sejak penerapan model *Project Based Learning*, dengan peningkatan rata-rata skor perolehan 83%. Peningkatan ini terjadi pada siklus pertama dengan peningkatan sebesar 46%, dan pada siklus kedua dengan peningkatan sebesar 55%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Mataram, maka simpulan yang dapat diambil adalah, pada siklus I persentase minat belajar siswa mencapai 81%, hal ini termasuk ke dalam kategori minat belajar siswa sangat tinggi pada saat menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II persentase minat belajar siswa sebesar 83%, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran sangat tinggi pada saat menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran tersebut dan relevan bagi siswa.



SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang diharapkan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran biologi untuk siswa kelas X adalah diharapkan pada guru untuk menggunakan model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) ataupun mengubah sistem media menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, karena diketahui dari hasil penelitian, model pembelajaran eksperiensial (*experiential learning*) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah menyukseskan proses berlangsungnya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., Wiriaatmadja, B. S., & Hartanto, A. D. (2020). Klasifikasi Pasien Pengidap Diabetes Menggunakan *Neural Network Backpropagation* untuk Prediksi Kesembuhan. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains SAINTEKS 2020* (pp. 135-141). Medan, Indonesia: STMIK Budi Darma.
- Amara, R., Asy'ari, H., & Anwar, M. S. (2025). Implementasi Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Keislaman*, 8(1), 107-114. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.368>
- Arikunto, S. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, N., Suratno, S., & Irawati, H. (2024). Peran Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 55-62). Jakarta, Indonesia: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.
- Fajriyani, A., Fauzi, A., Suranto, F. P., & Harhamsah, A. (2024). Dampak Kurangnya Interaksi Guru dan Siswa terhadap Prestasi Belajar di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2024* (pp. 93-98). Banten, Indonesia: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Febriani, A., Azizah, Y., Satria, N., & Putri, D. A. E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK oleh Guru sebagai Media Pembelajaran yang Menarik. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 73-83. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.512>
- Hajjah, M., Munawaroh, F., Wulandari, A. Y. R., & Hidayati, Y. (2022). Implementasi Model *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 5(1), 79-88. <https://doi.org/10.21107/nser.v5i1.4371>
- Irawan, I., Idayati, F., Praskadinata, H. Y. C., Dina, F., Abdurohim, A., Tasriastuti, N. A., Triono, F., Irdhayanti, E., Bisri, T. S., Nurdiah, S., Harapan, E., Koesmono, T., Rachmawati, I. A. K., & Saputra, M. A. (2024). *Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berkelanjutan (Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kompetensi dalam*



- Organisasi*). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Jannah, F. M., Agust, K., & Zainur, Z. (2024). Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru pada Mata Pelajaran PJOK. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1867-1873. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i3.2167>
- Kusumawardani, R., Muhroji, M., & Ratnawati, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Materi Sumber Energi melalui Media Video pada Siswa Kelas IV. *Educatif : Journal of Education Research*, 4(4), 168-172. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.261>
- Lutfiana, L., & Muzzaki, M. A. (2023). Pemanfaatan TIK dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(4), 1269-1278. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2092>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Purwanto. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan *Soft Skills*. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444-4455. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672>
- Safnowandi, S. (2016). Penggunaan Metode *Role Playing* terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA Addinul Qayyim Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2010/2011. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 133-139. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v2i2.89>
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Prenadamedia.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ully, C. S., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi Berperan Penting dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 133-141. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.986>
- Umkabu, T., & Lestari, N. S. (2023). Strategi Pembelajaran *Experiential Learning* terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 459-468. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4), 215-222. <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i4.3519>